

Arahan Pengendalian Parkir Badan Jalan Pada Kawasan Komersial Di Jalan Kolonel Abundjani Kota Jambi

R. D. Cahyani¹, M. Rahdriawan²

^{1,2} Universitas Diponegoro, Indonesia

Article Info:

Received: 25 September 2017
Accepted: 9 November 2017
Available Online: 14 December 2017

Keywords:

Karakteristik parkir, Lokasi off-street parking, Pebaikan dan Penataan parkir

Corresponding Author:

Rahma Dwi Cahyani
Diponegoro University,
Semarang, Indonesia
Email:
rahmadwicahyani@yahoo.com

Abstract: *The excessive number of activities on Jalan Kolonel Abundjani Corridor makes parking activity's arrangement urgently needed to improve the existing parking performance. If not, eventually it will cause irregular vehicle circulatory and traffic congestion, moreover the increasing number of people using private vehicle. This study aims to formulate the proposal improvement in parking arrangement based on need. The research method in this study are secondary data collected from theories and study of literature in finding the research variables, while the primary data collected from field observation and interview. Parking space for four-wheeled vehicle needs to add as many as 16.762 or 9.58%. the needs for parking space for the next 5 (five) years by the year 2022 for four-wheeled vehicle. So that using calculation of parking space area needed on Jalan Kolonel Abundjani which are 74.338 m² for two-wheeled vehicle and 82.975 m² for four-wheeled vehicle. The proposal parking improvement based on sufficient road width on the west side and east side of Jalan Kolonel Abundjani which is 6 meters allows on-street parking with 0° angles if the existing parking space is packed, but doesn't allow double parking because the effective road width has been reduced. Parking location that considered feasible located in two places. The first located in region A precisely at location point A2 with walking distance ±320 meters in each point. The second location is region B precisely at location point B3 with walking distance ±310 meters in each point.*

Copyright © 2016 TPWK-UNDIP

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

Cahyani, R. D., & Rahdriawan, M. (2017). Arahan Pengendalian Parkir Badan Jalan Pada Kawasan Komersial Di Jalan Kolonel Abundjani Kota Jambi. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Dan Kota)*, 6(4), 267–276.

1. PENDAHULUAN

Koridor jalan berkembang seiring dengan aktivitas yang ada didalamnya, salah satunya adalah aktivitas perdagangan dan jasa yang sering disebut dengan koridor komersial. Perkembangan ini juga terjadi di Kota Jambi pada koridor Jalan Kol. Abundjani yang termasuk dalam Jalan Kolektor Primer 2. Aktivitas yang mendominasi Koridor Jalan Kol. Abundjani berupa aktivitas perdagangan dan jasa, perkantoran dan pendidikan. Aktivitas yang kompleks membuat intensitas penggunaan lahan terbangun yang tinggi baik lahan terbangun dengan satu lantai atau lebih di Koridor Jalan Kolonel Abundjani ini tidak dilengkapi dengan fasilitas parkir yang memadai. Sebagian areal parkir hampir 90% parkirnya memanfaatkan badan jalan terutama untuk mobil. Fasilitas parkir yang tidak memadai juga diperparah dengan perilaku pengunjung yang tidak menggunakan tempat parkir melainkan menunggu/ memarkirkan kendaraan mereka di badan jalan sehingga kapasitas jalan ikut berkurang.

Menurut Rencana Tata Ruang Kota Jambi Tahun 2013 – 2033, koridor Jalan Abundjani termasuk dalam BWK VI sebagai sub pusat pelayanan kota yang berfungsi sebagai kawasan pemerintahan skala kota, perdagangan dan jasa, perkantoran, pendidikan dan kesehatan. Aktivitas perdagangan dan jasa meliputi pertokoan, kawasan retail modern, adanya pasar tradisional, rumah makan, dan keberadaan pedagang kaki lima. Untuk aktivitas pendidikan terdapat Kampus Perguruan Tinggi (Universitas Nuridin Hamzah), fasilitas

pendidikan setingkat SMA (SMA Swasta Nusantara Jambi) dan fasilitas pendidikan setingkat pra sekolah dasar. Kemudian terdapat aktivitas perkantoran meliputi bank dan Kantor jasa keuangan. Koridor Jalan Kolonel Abundjani memiliki aktivitas yang tinggi sehingga menuntut penyediaan sarana transportasi berupa parkir, namun pada kenyataannya belum terdapat penataan fasilitas parkir yang optimal.

Ketidakseimbangannya jumlah fasilitas parkir yang tersedia dengan permintaan parkir menyebabkan kinerja pelayanan fasilitas parkir menurun dan daya tarik kawasan menurun. Selain itu, dampak dari adanya parkir pada badan jalan itu adalah kemacetan yang terjadi di koridor Jalan Abundjani terutama saat jam-jam sibuk di pagi hari dan sore hari. Penurunan kinerja fasilitas parkir yang berkelanjutan dalam jangka panjang dapat menyebabkan ketidaknyamanan pengunjung untuk mengunjungi lokasi Koridor Jalan Kolonel Abundjani sehingga dapat mempengaruhi keberlangsungan aktivitas perdagangan dan jasa di lokasi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pengaturan kegiatan parkir di Koridor Jalan Kolonel Abundjani, hal ini mengingat bahwa Jalan Kolonel Abundjani merupakan salah satu kawasan pusat bagi aktivitas masyarakat dan sangat mendukung perekonomian Kota Jambi.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan tentang parkir antara lain: Hasyim (2003) tentang Studi Pola Pengelolaan Parkir di Kota Palembang, Untung (2003) tentang Studi Kebutuhan dan Penentuan Lokasi parkir di Pusat kota Palembang, Suthayana (2010) tentang Analisis Karakteristik dan Kebutuhan ruang parkir pada pusat perbelanjaan di Kabupaten Bandung, dan Prasetyo (2010) tentang Analisis kebutuhan ruang parkir pada kawasan pusat perdagangan kota Tomohon. Pada penelitian sebelumnya hanya mencari kebutuhan ruang parkir pada tahun penelitian saja. Disamping itu, studi mengenai arahan perbaikan parkir dan mencari lokasi untuk fasilitas off-street parking di Koridor Jalan Kolonel Abundjani Kota Jambi dengan melihat kebutuhan 5 tahun mendatang belum pernah dilaksanakan, sehingga belum diketahui ruang parkir yang dibutuhkan pada kawasan komersil Koridor Kolonel Abundjani.

Dengan penelitian ini keluaran yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan bentuk perbaikan penataan parkir yang sesuai dengan apa yang di harapkan pengunjung guna membenahi parkir badan jalan pada setiap tempat aktivitas dan kegiatan dengan aktivitas pengunjung yang tinggi namun tidak memiliki lahan atau tempat parkir yang memadai.

2. DATA DAN METODE

Ruang parkir di sepanjang Jalan Kolonel Abundjani perlu dianalisis karena untuk saat ini dirasakan pelayanan parkir di Koridor Jalan Kolonel Abundjani sudah tidak mampu melayani kendaraan pengunjung yang datang ke setiap aktivitas yang ada di Koridor Jalan Kolonel Abundjani, selain itu keberadaan *on street parking* di hampir sepanjang jalan koridor Kolonel Abundjani mengakibatkan kemacetan pada kawasan tersebut. Hal tersebutlah yang mendorong perlunya dilakukan pengkajian untuk mengatasi kemacetan akibat efek dari parkir tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan Pendekatan yang sesuai adalah pendekatan kuantitatif. Kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data-data tersaji dalam bentuk angka dan terukur. Karena dalam penelitian ini Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan dua cara, yaitu pengumpulan data dan pengolahan data. Dalam pengumpulan data dilakukan

dengan cara survei instansi, studi literatur dan observasi lapangan, sedangkan dalam pengolahan data yang telah didapat dilakukan analisis deskriptif kuantitatif. Menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dikarenakan terdapat beberapa aspek yang membutuhkan perhitungan penjelasan secara deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan arahan perbaikan on-street parkir berdasarkan kebutuhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi penggunaan Lahan Kawasan

Aktivitas kawasan di koridor Jalan Kolonel Abundjani merupakan salah satu koridor yang sebagian besar aktivitas kawasan didominasi oleh aktivitas komersial yaitu berupa aktivitas jual beli barang dan jasa. Perkembangan aktivitas kawasan juga dipengaruhi dengan adanya penambahan aktivitas bangunan dalam beberapa tahun terakhir ini. Bangunan-bangunan di sepanjang koridor berupa bangunan tempat makan, *bakery*, hunian, perkantoran, minimarket, dan bangunan berupa pertokoan barang maupun jasa lainnya.

Tabel 1. Variabel Penelitian (Analisis, 2016)

sasaran	Variabel	Keterangan
Mengidentifikasi karakteristik Aktivitas pada koridor Jalan Kolonel Abundjani	- Penggunaan Lahan - Identifikasi Kondisi Jalan - Sirkulasi Kendaraan dan parkir - Aktivitas Kawasan	- Mengetahui karakteristik aktivitas dalam koridor jalan Kolonel Abundjani - jenis jalan yang terdapat daam koridor - mempernagruhi pergerakan dalam koridor jalan.
Mengidentifikasi Karakteritik pengguna parkir koridor Jalan Kolonel Abundjani	- Cara pelaku mendapatkan tempat parkir - Kemudahan mendapatkan tempat parkir - Pola perilaku parkir berdasarkan pelaku	Mengetahui cara pelaku mendapatkan tempat parkir
Menganalisis kapasitas parkir dan kebutuhan ruang parkir koridor Jalan Kolonel Abundjan	- Kepadatan lokasi Akumulasi parkir Volume Parkir Durasi Parkir. - Angka Pergatian parkir Indeks Parkir Lokasi Parkir Ketersediaan lahan parkir	Mengetahui kebutuhan ruang parkir dengan membandingkan jumlah eksisting dan jumlah SRP yang ideal.
Menganalisis rencana lokasi alternative fasilitas <i>off-street parking</i>	Kepadatan Lokasi Koridor Jalan Aksesibilitas Guna Lahan Waktu Perjalanan	Terletak di lokasi dengan kepadatan lebih rendah dibanding dengan lokasi tujuan Terletak dikoridor jalan yang ramai Terletak di akses masuk sisi jalan utama, akses menuju jalan tol Kesesuaian dengan guna lahan Waktu perjalanan dari lokasi parkir ke pudat kegiatan utama yang minimal.

Gambar 1. Diagram Penggunaan Lahan (Analisis, 2016)

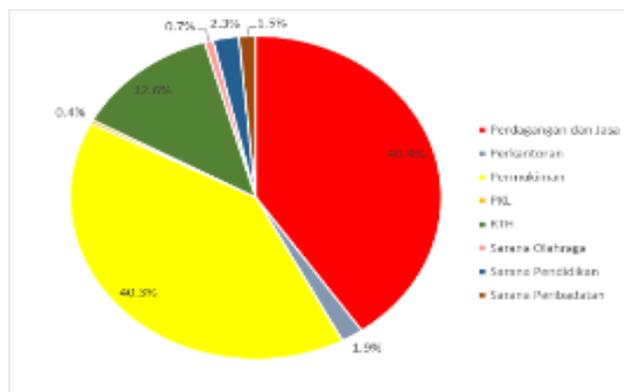


Diagram diatas terlihat dominasi penggunaan lahan adalah perdagangan dan jasa sebesar 40,4%. Aktivitas ini merupakan daya tarik yang paling besar bagi pengunjung koridor. Tidak hanya penggunaan lahan terhadap kegiatan perdagangan dan jasa saja, penggunaan lahan permukiman tidak jauh banyak dengan dengan perdagangan dan jasa yaitu sebesar 40,3%. Analisis ini menjelaskan penggunaan lahan pada koridor Jalan Kolonel Abundjani didominasi oleh aktivitas perdagangan dan jasa. Adanya aktivitas ini memunculkan aktivitas jual beli yang merupakan salah satu wadah yang digunakan masyarakat untuk berinteraksi antara satu sama lainnya baik antara penjual dengan pembeli maupun pengunjung dengan pengunjung

Analisis Karakteristik Parkir

Akumulasi parkir diperoleh dengan cara menjumlahkan kendaraan yang telah menggunakan lahan parkir (kendaraan awal) di tambah dengan kendaraan yang masuk serta dikurangi dengan kendaraan yang keluar. Perhitungan ini dilakukan untuk dapat mengetahui jumlah kendaraan yang sedang berada pada suatu lahan parkir pada selang waktu tertentu. Hasil Akumulasi akan dijelaskan dalam table.

Tabel 2. Akumulasi Parkir Mobil (Analisis, 2016)

No.	Waktu	Akumulasi Mobil						TOTAL	Akumulasi Rata-rata
		A1	A2	A3	B1	B2	B3		
1	08.00-09.00	14	13	12	11	13	16	79	13
2	09.00-10.00	15	10	16	17	17	15	90	15
3	10.00-11.00	22	9	14	18	22	14	99	17
4	11.00-12.00	18	16	7	19	25	17	102	17
5	12.00-13.00	13	20	14	16	25	17	105	18
6	13.00-14.00	21	26	16	22	32	21	138	23
7	14.00-15.00	25	27	14	22	34	24	146	24
8	15.00-16.00	25	28	17	25	34	22	151	25
9	16.00-17.00	27	26	16	25	35	26	155	26
10	17.00-18.00	15	13	7	12	19	10	76	13
11	18.00-19.00	22	17	13	18	26	13	109	18
12	19.00-20.00	23	20	18	21	46	15	143	24
13	20.00-21.00	29	24	18	22	49	13	155	26
14	21.00-22.00	26	28	12	23	42	13	144	24

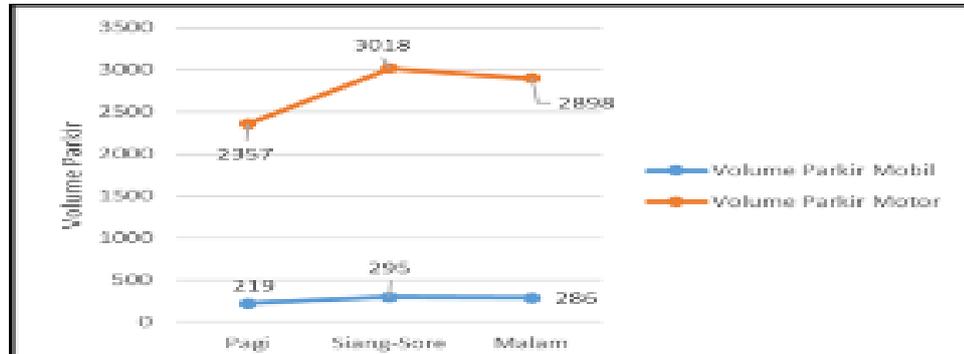
Hasil akumulasi Mobil didapatkan dari hasil survey selama \pm 14 jam dengan membagi koridor Jalan Kolonel Abundjani menjadi dua bagian A dan B. Dimana bagian A dan B dibagi lagi menjadi 3 (tiga) titik lokasi amatan lapangan. Akumulasi rata-rata parkir mobil tertinggi pada pukul 16.00-17.00 dan 20.00-21.00 sebesar 26 kendaraan dan terendah pada pukul 08.00-09.00 dan 17.00-18.00 sebesar 13 kendaraan. Akumulasi parkir mobil terbesar pada titik A1 pukul 20.00-21.00, titik A2 pukul 15.00-16.00 dan 21.00-22.00, titik A3 pukul 19.00-21.00, titik B1 pukul 15.00-17.00, titik B2 pukul 20.00-21.00, dan titik B3 yaitu pukul 16.00-17.00.

Tabel 3. Akumulasi Parkir Motor (Analisis, 2016)

No.	Waktu	Akumulasi Motor						TOTAL	Akumulasi Rata-rata
		A1	A2	A3	B1	B2	B3		
1	08.00-09.00	92	95	50	29	122	74	462	77
2	09.00-10.00	120	99	52	34	138	76	519	87
3	10.00-11.00	155	119	34	58	155	105	626	104
4	11.00-12.00	199	150	61	66	176	144	796	133
5	12.00-13.00	101	100	74	44	172	97	588	98
6	13.00-14.00	120	107	91	64	222	118	722	120
7	14.00-15.00	192	122	95	96	263	128	896	149
8	15.00-16.00	245	164	127	129	298	133	1096	183
9	16.00-17.00	261	194	139	111	295	151	1151	192
10	17.00-18.00	120	124	86	98	134	157	719	120
11	18.00-19.00	131	125	110	105	175	181	827	138
12	19.00-20.00	190	168	144	129	265	181	1077	180
13	20.00-21.00	207	182	149	151	268	168	1125	188
14	21.00-22.00	169	147	142	130	239	123	950	158

Akumulasi rata-rata parkir motor terbesar yaitu pada pukul 16.00-17.00 sebesar 192 kendaraan dan yang terendah pada pukul 08.00-09.00 dan 17.00-18.00 sebesar 77 kendaraan. Sedangkan Akumulasi parkir motor terbesar pukul 16.00-17.00 terdapat di titik A1 dan A2, titik A3 dan B1 pukul 20.00-21.00, titik B2 pukul 15.00-16.00, dan titik B3 yaitu pukul 18.00-20.00. Setelah mengetahui nilai akumulasi dari parkir dilanjutkan mencari nilai Volume parkir motor dan mobil akan di jelaskan dengan menggunakan Grafik Volume parkir.

Gambar 2. Volume Parkir Mobil dan Motor (Analisis, 2016)



Hasil dari perhitungan didapat sebuah grafik yang menjelaskan titik volume parkir tertinggi untuk mobil dan motor terlihat pada waktu siang hingga sore hari yaitu 3018 unit mobil dan 295 unit motor. Semakin tinggi volume parkir maka semakin tinggi juga tingkat permintaan parkir yang harus ditampung.

Hasil perhitungan rata-rata durasi parkir untuk mengetahui rata-rata lamanya kendaraan parkir pada lokasi tertentu. Rata-rata lama parkir di seluruh titik lokasi yaitu 7-9 jam/kendaraan dengan 7,98 jam untuk parkir mobil dan 8,44 jam untuk parkir motor. Hal ini menyebabkan tidak optimalnya penggunaan lahan parkir karena waktu parkir yang terlalu lama.

Tabel 4. Rata-rata Durasi Parkir Motor dan Mobil per Titik Lokasi Parkir (Analisis, 2016)

Titik Lokasi	Rata-rata Durasi Parkir (jam)	
	Mobil	Motor
Titik A1	8,14	8,01
Titik A2	8,26	8,10
Titik A3	7,68	8,92
Titik B1	7,91	9,09
Titik B2	8,61	8,18
Titik B3	7,28	8,32
Rata-Rata	7,98	8,44

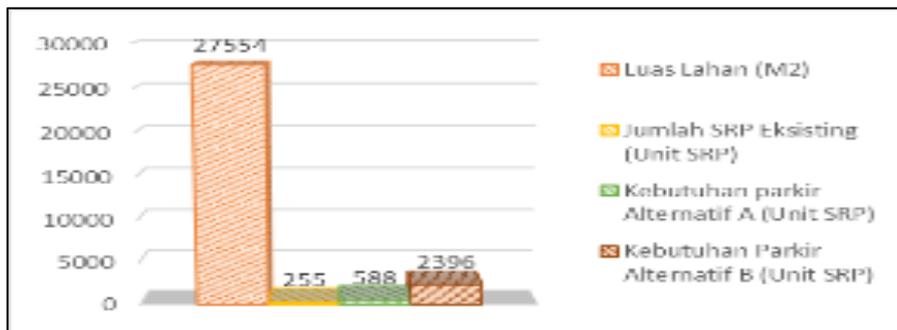
Perhitungan ini dilakukan untuk melihat kemampuan daya tampung lahan parkir pada setiap titik lokasi amatan di koridor Jalan Kolonel Abundjani agar tidak menimbulkan masalah parkir. Angka indeks parkir motor di titik B1 pada waktu amatan siang-malam dengan indeks parkir 245 % dan 339% jauh melebihi dari batas tampung 100%. Ini dapat menjelaskan sangat diperlukannya pengaturan untuk mengurangi atau menghilangkan permasalahan akan kemacetan di titik B1.

Dalam mencari kebutuhan parkir menggunakan 2 (dua) alternatif, yaitu: Alternatif A melihat pedoman standard kebutuhan ruang parkir hasil studi direktorat perubungan darat tahun 1998, untuk alternatif B pendekatan rasio yang didasarkan perbandingan luas lahan (L) dengan per unit satuan ruang parkir (SRP) (Suharyono, 2002).

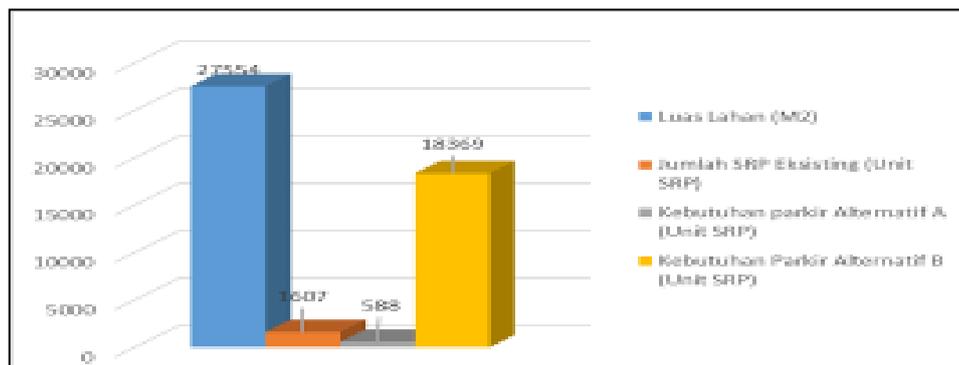
Tabel 5. Indeks Parkir Motor dan Mobil per Waktu Amatan (Analisis, 2016)

Titik Lokasi	Waktu Amatan	Akumulasi Rata-Rata		Indeks Parkir	
		Motor	Mobil	Motor	Mobil
A1	Pagi	131	17	58%	40%
	Siang-Sore	191	23	85%	53%
	Malam	168	24	74%	56%
A2	Pagi	109	12	33%	46%
	Siang-Sore	136	26	41%	100%
	Malam	155	20	47%	77%
A3	Pagi	48	14	41%	74%
	Siang-Sore	108	16	92%	84%
	Malam	136	15	116%	79%
B1	Pagi	45	16	118%	178%
	Siang-Sore	93	23	245%	256%
	Malam	129	15	339%	167%
B2	Pagi	39	17	8%	30%
	Siang-Sore	258	33	54%	59%
	Malam	227	27	47%	48%
B3	Pagi	90	15	94%	94%
	Siang-Sore	127	23	132%	144%
	Malam	166	13	173%	81%

Gambar 3. Grafik Kebutuhan Ruang Parkir Mobil Koridor Jalan Kolonel Abundjani (Analisis, 2016)



Gambar 4. Grafik Kebutuhan Ruang Parkir Sepeda Motor Koridor Jalan Kolonel Abundjani (Analisis, 2016)



Kawasan koridor Jalan Kolonel Abundjani jumlah ruang parkir yang tersedia (*eksisting*) 255 unit SRP belum mampu mencukupi untuk lahan dengan luas 27.554 M². Standard kebutuhan ruang parkir perhubungan darat diketahui SRP dibutuhkan 588 unit SRP sedang SRP yang ada 255 SRP, perlu adanya

penambahan ruang parkir sesuai dengan kebutuhannya sebanyak 333 unit SRP. Begitupula bila menggunakan pendekatan ratio SRP dibutuhkan adalah 2.396 unit SRP sedangkan SRP tersedia 255 SRP, perlu adanya penambahan ruang parkir sebanyak 2.141 unit SRP. Perhitungan yang berbeda adalah penentuan satuan ruang parkir (SRP) sepeda motor yaitu 0.75 m x 2.00 m. Kawasan koridor Jalan Kolonel Abundjani jumlah ruang parkir tersedia (*eksisting*) 1.607 unit SRP belum mampu mencukupi untuk lahan dengan luas 27.554 M². mengacu pada standard kebutuhan ruang parkir perhubungan darat dapat diketahui SRP yang dibutuhkan 588 unit SRP sedang SRP yang ada 1607 SRP.

Kebutuhan Ruang Parkir Mendatang

Variabel yang berpengaruh adalah pertumbuhan penduduk di Kota Jambi, pertumbuhan PDRB dan pertumbuhan kepemilikan kendaraan di Kota Jambi. Dari hasil analisis regresi dengan beberapa hubungan diantara kendaraan parkir sebagai variabel tak bebas sedangkan pertumbuhan pertumbuhan penduduk, PDRB, dan kepemilikan kendaraan sebagai variabel bebas, didapat persamaan regresi multiliner yaitu: $Y = 96900.051 + 0.040X_1 + 0,000 X_2 + (-0.188) X_3$ untuk motor, Sehingga proyeksi kebutuhan ruang parkir dimasa mendatang dipengaruhi kedua variabel tersebut. Sedangkan untuk mobil didapat persamaan regresi multiliner yaitu: $Y = -359.389 + 0.017X_1 + (-9.092 \times 10^{-9} X_2 + 0.001X_3$ untu mobil, Sehingga proyeksi kebutuhan ruang parkir di masa mendatang dipengaruhi oleh variable yang sama dengan variable motor. Dengan menggunakan hasil peramalan penduduk, PDRB, dan kepemilikan kendaraan kemudian keduanya di substitusikan kedalam persamaan peramalan yang tadi sudah dijelaskan diatas. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Peramalan Kendaraan Parkir Motor (Analisis, 2016)

Tahun	Jumlah Motor	PDRB	Jumlah Penduduk	Prediksi
				Jumlah Parkir Motor (kend/hr)
2017	339,512	29,953,039.17	591,355	993,630
2018	428,743	35,505,186.49	599,151	1,027,857
2019	541,426	42,086,489.46	607,049	1,071,445
2020	683,724	49,887,714.18	615,052	1,126,860
2021	863,421	59,366,379.87	623,160	1,197,214
2022	1,090,346	70,370,635.06	631,375	1,286,440

Tabel 7. Hasil Peramalan Kendaraan Parkir Mobil (Analisis, 2016)

Tahun	Jumlah Mobil	PDRB	Jumlah Penduduk	Prediksi
				Jumlah Parkir Mobil (kend/hr)
2017	90,842	29,953,039.17	591,355	1,776.01
2018	117,467	35,505,186.49	599,151	2,236.38
2019	151,926	42,086,489.46	607,049	2,830.02
2020	196,493	49,887,714.18	615,052	3,595.58
2021	254,133	59,366,379.87	623,160	4,583.49
2022	328,682	70,370,635.06	631,375	5,858.94

Peramalan Kebutuhan Ruang Parkir untuk 5 tahun mendatang

Data rata-rata kendaraan parkir pada Jalan Kolonel Abundajni sekarang (tahun 2017), didapatkan dari rata-rata kendaraan datang selama jam pengamatan dalam tiga waktu amatan ditambah dengan dengan rata-rata kendaraan yang sudah parkir sebelum waktu pengamatan. Akumulasi kendaraan motor yang datang pada waktu amatan sebanyak 11.554 kendaraan/hari. Rata-rata kendaraan parkir di Kota Jambi sekarang (tahun 2017), setiap hari didapatkan dari analisa regresi linier berganda motor parkir tahun 2017 sebanyak 993.630 kendaraan. Maka rasio untuk motor diperoleh:

$$= \frac{\text{rata-rata kendaraan parkir di jalan Kolonel Abundjani th 2017}}{\text{rata-rata kendaraan parkir di Kota Jambi th 2017}}$$

$$= \frac{11554}{993630} = \mathbf{0.01162807}$$

Sedangkan untuk mengetahui apakah peningkatan pelayanan parkir motor yang optimal di jalan Kolonel Abundjani masih mampu melayani pengunjung hingga tahun 2022 dilakukan perhitungan sebagai berikut untuk tahun 2017 (1) Pelayanan Optimal di Jalan Kolonel Abundjani = 1,607 ruang parkir; (2) Kendaraan parkir pada Jalan Kolonel Abundjani = 11,554 motor; (3) Maka rasio pelayanan = 1,607 / 11,554 = 0.139 ruang/kend. Untuk tahun 2022 (1) Kendaraan parkir di Jalan Kolonel Abundjani per hari didapatkan dari rasio kendaraan parkir = 0,01162807 dan kendaraan parkir tahun 2022 = 1,286,440 kendaraan. Jumlah kendaraan parkir per hari tahun 2022: (0,01162807 x 1,286,440) = 14,994.51 kendaraan/hari; (2) Pelayanan optimal tahun 2022 = 0.139 x 14,994.51 = 2,804.24 \approx 2,804 ruang parkir.

Peramalan kebutuhan ruang parkir mobil. Peramalan kebutuhan ruang parkir mobil dicari dengan cara atau metode yang sama dengan mobil seperti disebutkan diatas : (1) Data rata-rata kendaraan parkir pada Jalan Kolonel Abundjani sekarang (tahun 2017), didapatkan dari rata-rata kendaraan datang selama jam pengamatan dalam tiga waktu amatan ditambah dengan rata-rata kendaraan yang sudah parkir sebelum waktu pengamatan. Akumulasi kendaraan mobil yang datang pada waktu amatan sebanyak 1692 kendaraan/hari; (2) Rata-rata kendaraan parkir di Kota Jambi sekarang (tahun 2017), setiap hari didapatkan dari analisa regresi linier berganda mobil parkir tahun 2017 sebanyak 1,776.01 kendaraan.

$$= \frac{\text{rata-rata kendaraan parkir di jalan Kolonel Abundjani th 2017}}{\text{rata-rata kendaraan parkir di Kota Jambi th 2017}}$$

$$= \frac{1692}{1776.01} = \mathbf{0.95269734}$$

Untuk mengetahui peningkatan pelayanan parkir mobil yang optimal di jalan Kolonel Abundjani masih mampu melayani pengunjung hingga tahun 2022, untuk kondisi saat ini tahun 2017 (1) Pelayanan Optimal di Jalan Kolonel Abundjani = 225 ruang parkir; (2) Kendaraan parkir pada Jalan Kolonel Abundjani = 1,692 mobil; (3) Maka rasio pelayanan = 225 / 1,692 = 0.133 ruang/kend. Untuk tahun 2022 (1) Kendaraan parkir di Jalan Kolonel Abundjani per hari didapatkan dari rasio kendaraan parkir = 0.95269734 dan kendaraan parkir tahun 2022 = 5,858.94 kendaraan. jumlah kendaraan parkir per hari tahun 2022 = **(0.95269734 x 5,858.94)** = 5,581.79 kendaraan/hari; (2) Pelayanan optimal tahun 2022 = 0.133 x 5,581.79 = 742.38 \approx 750 ruang parkir.

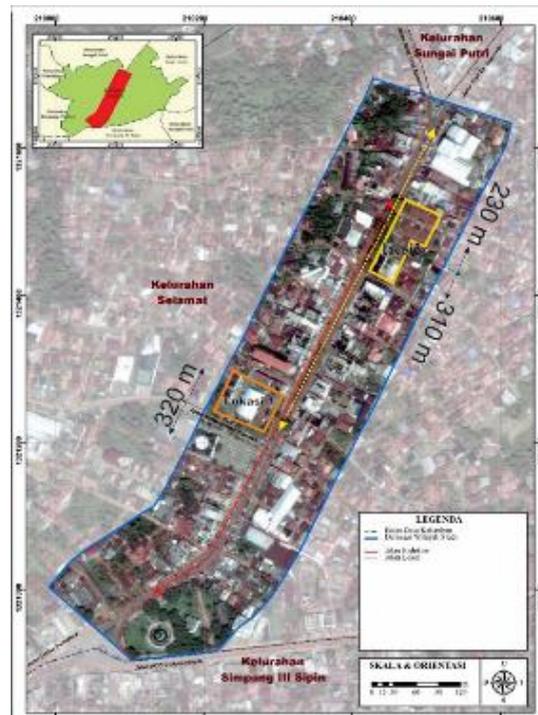
Arahan Perbaikan parkir

Penataan parkir pada Jalan Kolonel Abundjani konfigurasi parkir yang dapat digunakan yaitu 0^0 . Penataan dengan menggunakan sudut parkir 0^0 mengakibatkan lebar jalur pada sisi barat maupun timur Jalan Kolonel Abundjani berkurang menjadi 3.7 meter per jalur. Apabila penataan parkir ini dibarengi dengan pelebaran jalan sesuai dengan yang tertulis dalam RDTRK menjadi 7.5 m per jalurnya. Penataan parkir dengan memakai pedoman pengendalian parkir yang ada, maka dipilih beberapa arahan perbaikan yang dirasa sesuai dengan kondisi dan permasalahan parkir pada koridor Jalan Kolonel Abundjani. Waktu parkir larangan parkir pada segmen waktu tertentu, biasanya pada kepadatan lalu lintas pagi dan sore hari. Penetapan waktu parkir pada koridor Jalan Kolonel Abundjani dapat ditetapkan pada sepanjang sisi jalan dengan menerapkan waktu parkir. Durasi parkir pembatasan lama waktu pengguna ruang parkir pada ruang parkir yang disediakan maksimum dipatok 2-3 jam di lokasi. Lokasi Pemberlakuan untuk lokasi dilarang parkir sepanjang 25 meter terdapat pada bangunan yang berada di dekat persimpangan jalan dan tikungan seperti Masjid Nuridin Hamzah, kompleks perumahan BI, Apotek Kimia farma dan STMIK Nuridin Hamzah. Lokasi dilarang parkir berikutnya titik amatan B1 dan B2 yaitu Bangunan Enha Swalayan sampai bangunan ruko sate padang. Marka larangan parkir dalam Pasal 13 KM 60/93 dinyatakan bahwa daerah tepi jalan dengan marka berupa garis berbiku-biku berwarna kuning pada sisi jalur lintas. Perencanaan lokasi parkir sebelum mencari lokasi lokasi terlebih dahulu mengetahui jumlah

kebutuhan luas lahan parkir, dengan mengacu pada pedoman teknik = **IP (indeks parkir) x Jumlah Petak Parkir x Ukuran petak**

Penentuan lokasi parkir secara ideal, pelataran parkir tidak dibangun terlalu jauh dari tempat yang akan dituju oleh pemarkir $\pm 300-400$ m dari jarak yang di anggap dekat , bila lebih dari itu akan mencari alternatif tempat parkir yang lain (Warpani, 1993). Lokasi pertama pada Komplek perumahan Bank Indonesia memiliki luas lahan $3,113.298 \text{ m}^2$ dan terletak pada tengah-tengah kawasan perdagangan dan jasa. Lokasi 1 berada pada titik A2 dengan jarak ± 320 meter dari titik kawasan A1, B1 dan A3. Lokasi Kedua terletak pada komplek hunian milik bank mandiri dan lahan bangunan yang tak terpakai milik kantor Imigrasi kelas I Kota Jambi, memiliki luas lahan $3.941.04 \text{ m}^2$ terletak pada jarak ± 312 meter dari lokasi 1 sehingga dijadikan sebagai lokasi ke 2 perencanaan lokasi *off-street parking*. Jenis fasilitas yang dapat dibangun pada lahan ini adalah gedung parkir, hal ini dilakukan untuk mencukupi kebutuhan akan permintaan ruang parkir akibat luas lahan yang belum cukup.

Gambar 5. Peta Alternatif Lokasi *Off-Street Parking*



KESIMPULAN

Dari studi yang telah dilakukan diketahui bahwa pengaturan ruang parkir pada koridor Jalan Kolonel Abundjani belum sesuai dengan kebutuhan ruang parkir yang mampu menampung kendaraan yang datang. Maka setelah diketahui jumlah kebutuhan ruang parkir yang semestinya dan telah didapatkan lokasi parkirnya, diharapkan akan mampu menampung kekurangan ruang parkir yang di butuhkan berdasarkan hasil dari penelitian ini, Kebutuhan ruang parkir untuk kendaraan mobil menggunakan pendekatan rasio diketahui SRP yang dibutuhkan 2.396 unit SRP sedangkan SRP yang ada hanya 255 unit SRP atau 10,64% dari yang dibutuhkan, untuk itu perlu adanya penambahan ruang parkir untuk kendaraan mobil sesuai dengan kekurangan sebanyak 2.141 unit SRP atau 12.10%. Kebutuhan ruang parkir untuk Motor, SRP yang dibutuhkan 18.369 unit SRP sedangkan eksisting yang ada hanya 1.607 unit SRP atau 8.75% dari yang dibutuhkan. Perlu ada penambahan 16.762 atau 9.58%. Kebutuhan ruang parkir untuk 5 (lima) tahun mendatang dengan menggunakan regresi linier berganda dan perhitungan didapatkan kebutuhan ruang parkir pada tahun 2022 untuk kendaraan sepeda motor 2.810 unit SRP dan untuk kendaraan mobil 750 ruang parkir. Sehingga dengan menggunakan perhitungan luas lahan parkir yang dibutuhkan, diperoleh

bahwa luasan minimal yang dibutuhkan untuk menampung jumlah kendaraan yang akan parkir pada Jalan Kolonel Abundjani yaitu 74.338 m² untuk sepeda motor dan 82.975 m² untuk kendaraan mobil.

Lokasi tempat parkir yang di anggap layak, berada pada dua lokasi. Lokasi pertama berada pada kawasan A tepatnya pada titik lokasi A2 yang dapat menampung kendaraan pada titik A1 dan A3 dengan jarak berjalan pada masing masing titik \pm 320 m sesuai dengan minimal jarak orang ingin berjalan kaki. Lokasi kedua berada pada kawasan B tepatnya pada titik lokasi B3 yang dapat menampung kendaraan pada titik B3 dan B2 dengan jarak berjalan pada masing masing titik \pm 310 m sesuai dengan minima orang ingin berjalan kaki. Kondisi Jalan yang baik pada koridor Jalan Kolonel Abundjai memungkinkan adanya pergerakan untuk melakukan aktivitas komersial maupun kegiatan lainnya. Lebar jalan yang cukup pada sisi barat dan timur Jalan Kolonel Abundjani yaitu 6 meter memungkinkan dilakukannya *on-street parking* dengan sudut 0⁰ jika lahan parkir yang ada sudah penuh. Namun tidak boleh dilakukannya parkir ganda.

4. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penyusunan artikel ini, penyusun mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang berperan dalam penyusunan laporan tinjauan kritis ini antara lain:

1. Bapak Mardwi Rahdriawan, ST, MT selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dalam penyusunan artikel ini hingga selesai.
2. Bapak Heppy yang sudah membantu memberika data dan masukannya.
3. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel.

5. REFERENSI

- Arishandi, Nyoman Gery., Suthanaya, P. Atit & Wedagama, D.M. Analisis Karakteristik dan Kebutuhan Parkir Terminal Kargo di Kota Denpasar. *Jurnal Spektran*. Vol.5, No.1, Januari 2017, Hal 1-87.
- Budiati, Anik & Imamah, Nurul. Kajian standarisasi Kebutuhan Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Apartemen di Surabaya. *Spectra Nomor 24 Volume XXI*, Juli 2014: 13-23
- Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas Angkutan Kota Dirjen Perhubungan Darat. 1998. *Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian fasilitas Parkir*. Jakarta.
- Hobbs, F.D. 1995. *Perencanaan Teknik dan Rekayasa Lalu Lintas*. Edisi Kedua Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Morlok, Edward. 1992. *Pengantar Perencanaan Kota II*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitek: Edisi33 Jilid 2*. Terjemahan Sunarto Thahjadi dan Ferryanto Chaidir. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Panduan Penempatan Fasilitas Perlengkapan Jalan. Departemen Perhubungan. Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. Direktorat Bina Sistem Transportasi
- Prasetiyo. 2014. Analisis Kebutuhan Ruang Parkir Pada Kawasan Pusat Perdagangan Kota Tomohon. *Jurnal Sabua*. Vol.6. No.3. November.
- Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Jambi tahun Anggaran 2016. Dinas Tata Ruang dan Perumahan. 2016
- Sudirahardjo, Ririh. Analisis Kebutuhan Ruang Parkir di Pasar Bandaharjo Ungaran. *Jurnal PILAK*. Vol 13 No 1, April 2004
- Suthanaya, Putut Ali. Analisis Karakteristik dan Kebutuhan Ruang Parkir pada Pusat Perbelanjaan di Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil* Vol. 14, No.1, Januari 2010.
- Sutayana, I ketut., Suparta, I Wayan Darta & Susiolo, I Nengah Darma. Karakteristik Parkir Sepeda Motor Pada Pusat Perbelanjaan Hardy's Ssetan. *Jurnal Matrix* Vol.7, No.1, Maret 2017.
- Suardjoko, Warpani. 2002. *Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Bandung: Bagian Penerbitan ITB
- Tamin, Ofyar Z. 2000. *Perencanaan dan Permodelan Transportasi*, Edisi II. Bandung: Penerbit ITB.
- Wady, Amy., Sulistio, Harmel & Wicaksono, Ahmad. Kajian Kapasitas, Kebutuhan, dan Efektivitas parkir di Bandar Udara EL Tari Kupang. *Rekayasa Sipil/Volume 11*. No.1, 2017.
- Zulkamain, Yules pramono. Analisis Kebutuhan Ruang Parkir di Kawasan Palembang Square Mall. *Jurnal Desiminasi Teknologi*. Volume 1 No.2, Juli 2010.